

Kompas.Com Media Framing Analysis of Government Public Communications in Overcoming the Covid-19 Pandemic (Periode June – July 2021)

[Analisis Framing Media Kompas.Com terhadap Komunikasi Publik Pemerintah dalam Mengatasi Pandemi Covid-19 (Periode Juni – Juli 2021)]

Nurul Aini¹⁾, Dr. Didik Hariyanto ^{*,2)}

¹⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*didikhariyanto@umsida.ac.id

Abstrac - *This study aims to identify news content and analyze the construction of government communication news media in dealing with the Covid-19 pandemic (framing analysis on the June-July edition of kompas.com). In this study using qualitative methods with framing analysis model Zhondang Pan and Kosicki. The results of the framing analysis of the government's public communication reports in overcoming the Covid-19 pandemic, that articles published by online media Kompas.com are not neutral. There are some news that are pro and con against the government and society. Kompas.com's agenda setting greatly influences news selection.*

Keyword - *framing, media online, agenda setting, covid-19*

Abstrak - *Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi isi berita dan menganalisis konstruksi media pemberitaan komunikasi pemerintah dalam menanggapi pandemi covid-19 (analisis framing pada kompas.com edisi Juni-Juli). Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis framing model Zhondang Pan dan Kosicki. Hasil dari analisis framing terhadap pemberitaan komunikasi publik pemerintah dalam mengatasi pandemi covid-19, bahwa artikel yang dimuat oleh media online kompas.com tidak netral. Ada beberapa berita yang pro dan kontra terhadap pemerintah dan masyarakat. Agenda setting kompas.com sangat mempengaruhi pemilihan berita*

Keywordsd - *framing media online, agenda setting, covid-19*

I. PENDAHULUAN

Pada tahun 2020, Indonesia dikejutkan dengan adanya virus Covid-19. Covid-19 merupakan virus baru yang menyerang saluran pernafasan manusia yang disebabkan oleh virus corona. Virus ini sangat menular dan sangat cepat menyebar melalui kontak langsung maupun lewat udara. Sebelumnya, virus ini belum pernah diidentifikasi pada manusia. Virus ini pertama kali muncul dari hewan yang diketahui berasal dari zoonosis (penyakit atau infeksi yang ditularkan pada hewan ke manusia). Penyakit ini dapat menularkan dari manusia melalui percikan air liur dari mulut yang bisa mengakibatkan infeksi pada saluran pernafasan seperti batuk dan pilek

Jenis virus ini adalah *Severe Acute Respiratory Coronavirus 2* (Sars-CoV-2) yang berasal dari daerah Wuhan, ibukota provinsi Hubei China pada tanggal 31 Desember 2019. Pada tanggal 11 maret 2020, World Health Organization (WHO) mengumumkan bahwa penyebaran virus ini sudah dikategorikan sebagai pandemi. Pandemi merupakan epidemi penyakit yang menyebar disuatu wilayah yang luas hingga menyebar diseluruh dunia hingga

melampaui batas. Virus Corona tersebut telah menyebar dengan sangat cepat bahkan lebih dari 190 negara yang terinfeksi.

Covid-19 telah menyebar di berbagai negara termasuk di Indonesia, Indonesia pertama kali teridentifikasi kasus Covid-19 pada Senin, 2 maret 2020. Pada saat itu Jokowi mengumumkan bahwa ada 2 WNI yang positif tertular virus corona. Wanita berusia 31 tahun bersama ibunya yang berusia 64 tahun. Peristiwa tersebut diyakini bermula ketika seorang wanita berusia 31 tahun bertemu dengan WNI Jepang yang memasuki wilayah Indonesia. Pertemuan tersebut terjadi di sebuah klub dansa di Jakarta pada 14 Februari 2020. Dari awal pengumuman hari ke hari kasus covid-19 semakin bertambah dan semakin meluas pada wilayah di beberapa provinsi di Indonesia. Dari kejadian ini, akhirnya menunjukkan keedulian masyarakat terhadap kesiapsiagaan pemerintah. Pemerintah terkesan ragu-ragu atau tidak siap menghadapi kasus mematikan Covid-19 ini. Per 9 Agustus 2021, terdapat 3.686.740 kaus positif Covid-19 di Indonesia. Total 3.129.661 orang sembuh dan 108.771 orang meninggal dunia

Melihat fenomena yang terjadi di Indonesia saat ini, pemerintah telah memberlakukan PPKM (Pelaksanaan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) darurat untuk pulau Jawa dan Bali pada awal Juli 2021, hal ini untuk mencegah penyebaran Covid-19 menurut pemerintah. Tindakan ini yang harus direncanakan dengan hati-hati ketika komunikasi publik tidak berjalan atau tidak terencana dengan baik, masyarakat menjadi panik atau tidak percaya dengan informasi pemerintah terkait. Merebaknya wabah Covid-19 telah menimbulkan kekhawatiran masyarakat terhadap jumlah kematian yang disebabkan oleh virus Covid-19. Perang informasi tentang Covid-19 sangat menarik bagi masyarakat umum. Sehingga banyak media massa yang memberitakannya dengan cara perspektif yang berbeda.

Media massa adalah sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada masyarakat umum melalui media seperti surat kabar, berita, radio dan televisi. Banyak media yang mulai memberitakan situasi terkini melalui media seperti TV, radio, YouTube, Twitter, Instagram, dll. Hal ini sangat mudah didapatkan karena teknologi saat ini semakin maju dan informasi dapat dengan mudah didapatkan hanya dengan handphone. Di sisi lain, media massa juga memiliki cara pandang tersendiri ketika bereaksi terhadap berita atau peristiwa. Reporter memberikan perspektif dari sudut pandangnya sendiri dari berbagai sudut. Namun banyak dari mereka yang tidak mengubah isi cerita hanya karena perbedaan sudut pandang. Salah satu media online yang melaporkan komunikasi publik pemerintah untuk mengatasi pandemi adalah kompas.com. Kompas.com yang memuat banyak berita tentang kasus pandemi. Dalam perkembangan Covid-19 saat ini, media menjadi sangat penting karena memudahkan pemerintah memberikan informasi yang dibutuhkan masyarakat untuk membentuk opini atau reaksi terhadap fenomena sosial tersebut. Media massa menginformasikan kepada publik berdasarkan fakta lokal. Dalam dunia jurnalistik, menyebut kata fakta adalah ungkapan yang sakral.



Gambar 1. Berita Manajemen Komunikasi Pemerintah
(Sumber : Kompas.com)

Pada 12 Januari 2021, Kompas.com melaporkan manajemen komunikasi pemerintah terkait vaksinasi Covid-19 dinilai lemah. Deddy menyebut ada ketidaksepakatan jelang acara vaksinasi Gedung Negara. “Saya melihat pemerintah dalam hal ini Gugus Tugas Covid-19 dan Departemen Kesehatan masih lemah dalam pengawasan vaksin dan komunikasi publik tentang vaksin,” kata Deddy (diakses 12/01/2021 - Kompas.com). . Setiap media merancang berita sesuai dengan agendanya. Untuk melihat bagaimana media mengkonstruksi realitas yang sama, penting untuk mengklasifikasikan berita. Dalam proses pengembangan media, pengulangan atau penekanan menjadi perhatian media. Berdasarkan pernyataan di atas, tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media Kompas.com menyelenggarakan komunikasi publik tentang Covid-19 (periode Juni-Juli 2021).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan analisis framing, yaitu suatu cara penyajian informasi tertentu lebih menonjol dari yang lain agar khalayak umum lebih terarah pada pesannya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang meneliti teks dan gambar berita online. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pemerintah merancang komunikasi publik untuk melawan Covid-19. Peneliti menjelaskan masalah dengan menggunakan gambaran yang jelas dan menelaahnya secara detail. Antara lain, peneliti mencoba mencari tahu sebab-sebab dan sebab-sebab peristiwa tersebut, menjelaskan secara tepat topik yang bermasalah, menggabungkan topik yang berbeda namun terkait. Alat ini dapat diinterpretasikan ke dalam empat elemen struktural, yaitu sintaksis, skrip, tema, dan retorika. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk data primer dan sekunder. Data primer berasal dari pemberitaan kasus komunikasi pemerintah yang dimuat oleh media Kompas.com pada tanggal 21 Juli, 8 Juli, 17 Juli, 17 Juli, dan 19 Juli. Peneliti data sekunder memperoleh data melalui analisis framing dengan menggunakan referensi dari buku dan jurnal yang membahas tentang teori analisis framing, agenda setting, dan konstruksi media.

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang diamati
Sintaksis	1. Skema berita	Headline, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan.
Skrip	2. Kelengkapan Berita	5W 1H
Tematik	3. Detail 4. Maksud kalimat 5. Koherensi 6. Bentuk kalimat 7. Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antarkalimat.
Retoris	8. Leksikon 9. Grafis 10. Metafor	Gambar/foto, grafik, kata, idiom

Tabel 1. Model Framing Pan dan Kosicki

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, peneliti menawarkan deskripsi lima artikel dari media Kompas.com. Hasil analisis media adalah sebagai berikut :

1. Analisis framing Pan dan Kosick terhadap komunikasi publik pemerintah tentang pandemi Covid-19 di mediakompas.com bertajuk “Satgas Covid-19 : PPKM Mikro dan Lockdown Sama Saja, Jangan Dibentur-benturkan”.



(Gambar 2, Sumber : Kompas.com)

A. Struktur Sintaksis

Kompas.com menggunakan ide. Ini muncul dari pesan. “Satgas Covid-19 : PPKM Mikro dan Lockdown Sama Saja, Jangan dibentur-benturkan”. Secara sintaksis terlihat bahwa media pemberitaan ini menunjukkan

bahwa masyarakat tidak mematuhi larangan pemerintah. Menurut Hery, pemerintah berusaha mencegah masyarakat untuk berpergian, terutama ketika hal-hal mendesak tetapi masyarakat tidak memperhatikan atau mengikuti aturan yang ditetapkan pemerintah.

B. Struktur Skrip

Kompas.com menampilkan bagian lengkap apa, kapan, siapa, mengapa, di mana, bagaimana. Dari segi konsumsi publik, naskah dalam analisis berita ini mengikuti 5W 1H yang meliputi isi berita, kepada siapa berita tersebut disampaikan, mengapa berita ini disiarkan di media online? ?, Bagaimana opini terbentuk dalam masyarakat?

C. Struktur Tematik

Pesan ini berdasarkan pernyataan Hery Trianto: “Jangan dikacaukan kebijakan lockdown dengan pembatasan aktivitas masyarakat.” Tujuannya untuk mengurangi mobilitas sehingga lebih banyak orang yang tinggal di rumah. Karena menginfeksi manusia. Ada satu poin pemberitaan di mana pemerintah meningkatkan PPKM mikro dari 15 menjadi 28 Juni untuk membatasi aktivitas masyarakat guna mencegah penyebaran Covid-19.

D. Struktur Retoris

Selain unsur kosa kata dan gaya, gambar yang dipilih untuk melengkapi artikel berita menunjukkan penekanan pada fakta. Kompas.com memiliki beberapa kata dengan arti atau arti seperti kecepatan kata, referensi, dll.

- Analisis framing Pan dan Kosick terhadap komunikasi publik pemerintah tentang pandemi Covid-19 di mediakompas.com bertajuk “Ketua Satgas Covid-19 : Disiplin Individu Kunci Sukses PPKM Darurat dan Mikro”



(Gambar 3, Sumber : kompas.com)

A. Struktur Sintaksis

Kompas.com menggunakan ide. Hal tersebut sesuai pesan "Ketua Gugus Tugas Covid-19" yang dipublikasikan pada 21 Juni 2021: Disiplin individu adalah kunci sukses dalam krisis dan PPKM mikro. Dari headline berita, Ketua Gugus Tugas Covid-19 mengumumkan bahwa krisis ini dan PPKM mikro memaksa masyarakat untuk disiplin diri untuk mencegah penyebaran Covid-19 lebih lanjut.

B. Struktur Skrip

Kompas.com menampilkan bagian lengkap apa, kapan, siapa, mengapa, di mana, bagaimana. Dari segi konsumsi publik, naskah dalam analisis berita ini mengikuti 5W 1H yang meliputi isi berita, kepada siapa berita tersebut disampaikan, mengapa berita ini disiarkan di media online? ?, Bagaimana opini terbentuk dalam masyarakat?

C. Struktur Tematik

Pesan ini didasarkan pada pernyataan bahwa, dalam struktur ini, lebih banyak memberi tahu audiens di setiap paragraf bahwa seseorang harus mengikuti praktik sehat dan tinggal di rumah di masa mendatang. Pemerintah menargetkan dua hari lagi peluncuran vaksin Covid-19 untuk mencegah penyebaran virus tersebut.

D. Struktur retoris

Isi pesan membahas permintaan jam malam untuk mencegah penyebaran. Oleh karena itu, pemerintah mendorong masyarakat untuk mengikuti instruksi yang diberikan secara disiplin.

- Analisis framing Pan dan Kosick terhadap komunikasi publik pemerintah tentang pandemi Covid-19 di mediakompas.com bertajuk “Kritis Statement “Covid-19 Terkendali”, Pimpinan MPR Minta Pemerintah Perbaiki Gaya Komunikasi Publik”



Gambar 4, Sumber : kompas.com)

- A. Struktur Sintaksis
Secara sintaktis terlihat bahwa dalam pesan ini jelas bahwa pemerintah membuat pernyataan yang berbeda. Ini karena sifat asli dari pemerintahan tertentu sangat sulit untuk diubah.
 - B. Struktur Skrip
Mengapa lebih berat dalam struktur ini? Menurut kronologis yang dijelaskan Muhadjir, "Pemerintah saat ini, meski tidak dideklarasikan, sedang dalam keadaan krisis."
 - C. Struktur Tematik
Berdasarkan pernyataan di atas, Arsul mengatakan bahwa komunikasi dari berbagai pejabat. Menurutnya, sulit untuk mengubah semua karakteristik asli pemerintah, membuat orang mengkritik klaim bahwa Covid-19 terkendali, sehingga semua orang khawatir dengan peningkatan setiap hari.
 - D. Struktur Retoris
Isi beritanya tentang komunikasi pemerintah, yang dianggap berbeda dan oleh karena itu dikritik oleh masyarakat. Masyarakat menilai pemerintah tidak akan bereaksi terhadap penanganan Covid-19.
4. Analisis framing Pan dan Kosick terhadap komunikasi publik pemerintah tentang pandemi Covid-19 di mediakompas.com bertajuk "Singgung Komunikasi Publik Pejabat, Jokowi : Jangan Sampai Buat Masyarakat Frustrasi"



(Gambar 5, Sumber : kompas.com)

- A. Struktur Sintaksis
Secara sintaktis terlihat bahwa pesan ini menunjukkan kepada publik bahwa Jokowi menekankan kepada pemerintah agar tidak ada kesalahan komunikasi karena masyarakat terlalu khawatir dengan jumlah kematian yang terus meningkat.
- B. Struktur Skrip

Dari segi konsumsi publik, naskah dalam analisis berita ini mengikuti 5W 1H yang meliputi isi berita berita, kepada siapa berita tersebut disampaikan, mengapa berita ini disiarkan di media online? ?, Bagaimana opini terbentuk dalam masyarakat?

C. Struktur Tematik

Berdasarkan kesaksian langsung Jokowi, dia meyakinkan Mendagri dan Polri bahwa mereka tidak akan menggunakan kekerasan. "...lakukan dengan tegas dan sopan."

D. Struktur Retoris

Isi pesannya berkaitan dengan upaya dan tindakan pemerintah sesuai dengan anjuran Jokowi untuk tidak melakukan kesalahan komunikasi dan tidak menggunakan kekerasan untuk menertibkan masyarakat.

5. Analisis framing Pan dan Kosick terhadap komunikasi publik pemerintah tentang pandemi Covid-19 di mediakompas.com bertajuk "Ketua DPR Minta Pemerintah Serious Perbaiki Komunikasi Publik Soal Penanganan Pandemi"



(Gambar 6, Sumber : Kompas.com)

A. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis terlihat bahwa pesan ini menunjukkan kepada publik bahwa Jokowi menekankan kepada pemerintah untuk tidak melakukan kesalahan komunikasi karena masyarakat terlalu khawatir dengan kematian yang terus meningkat.

B. Struktur Skrip

Dari segi konsumsi publik, naskah dalam analisis berita ini mengikuti 5W 1H yang meliputi isi berita berita, kepada siapa berita tersebut disampaikan, mengapa berita ini disiarkan di media online? ?, Bagaimana opini terbentuk dalam masyarakat?

C. Struktur Tematik

Berdasarkan kesaksian langsung Jokowi, dia meyakinkan Mendagri dan Polri bahwa mereka tidak akan menggunakan kekerasan. "...lakukan dengan tegas dan sopan."

D. Struktur Retoris

Isi pesannya berkaitan dengan upaya dan tindakan pemerintah sesuai dengan anjuran Jokowi untuk tidak melakukan kesalahan komunikasi dan tidak menggunakan kekerasan untuk menertibkan masyarakat.

VII. SIMPULAN

Dari hasil kajian di atas, komunikasi publik pemerintah di media Kompas.com edisi Juni-Juli 2021, dengan menggunakan model analisis kerangka kerja Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosick, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terlihat bahwa teori agenda memiliki pengaruh yang signifikan terhadap media online Kompas.com dalam pemilihan berita. Visualisasi Kompas.com terhadap berita komunikasi publik pemerintah menunjukkan bahwa ada beberapa berita yang pro pemerintah dan anti pemerintah. Yakni, beberapa poin penting pertama dalam pesan di atas adalah struktur sintaksis, yaitu susunan kata dalam kalimat atau terkait dengan struktur beberapa bagian. Kedua, struktur skrip, beberapa pesan menampilkan contoh sebelumnya dengan elemen 5W 1H. Sehingga berita apapun layak untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Yang ketiga adalah struktur tematik, di mana peristiwa dilaporkan ke sumber

informasi dan pernyataan diterbitkan. Akhirnya, struktur retorik, struktur terkait editor yang menekankan makna tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, Rasulullah SAW beserta para sahabat, keluarga dan civitas akademika Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian artikel jurnal ini. Terima kasih banyak kepada kedua orang tua saya, terutama Almi. Sujono dan Ibu Nanik, kakak dan nenekku, yang tak henti-hentinya mendukungku dari belakang dengan berbagai cara dan selalu mendoakanku dalam segala situasi dan keadaan sulit yang kuhadapi. Kepada semua teman-teman saya di kelas Komunikasi, khususnya teman-teman saya yang bernama Marta, Aziza dan Retno, yang telah mendukung dan menyemangati saya dalam pekerjaan ini. Semoga artikel jurnal ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya dan membantu mereka lebih memahami bagaimana media mengkonstruksi berita tentang Covid-19.

REFERENCES

- [1] R. Simatupang, "Analisis Framing Pemberitaan Kompas.com Tentang Covid-19 di DKI Jakarta," *Jurnal Pustaka Komunikasi*, vol. 4, no. 1, p. 14, 2021.
- [2] U. M. Mubarak, "Konstruksi Media Terhadap Berita Awal Munculnya Covid-19 di Indonesia (Analisis Framing Pada Berita Detik.com dan Kompas.com)," *AVANT GARDE*, vol. 09, no. 01, p. 13, 2021.
- [3] M. S. Naqqiyah, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Cnn Indonesia.Com dan Tirto.id Mengenai Kasus Pandemi Covid-19," *Jurnal Kopis: Kajian Penelitian dan Pemikiran Komunikasi Penyiaran Islam*, vol. 03, no. 1, p. 10, 2020.
- [4] A. S. D. N. Lestarini, "Analisis Framing Pemberitaan Tentang Kebijakan Pemerintah Dalam Menangani Kasus Covid-19 (Analisis Framing Model Robert N, Entman Pada Media Online Koran.tempo.co Edisi Maret 2020)," *COMMICAST*, vol. 2, no. 1, p. 13, 2021.
- [5] R. C. K. Johantan Alfando Wikandana Sucipta, "Analisis Framing Pemberitaan Media Online Detik.com dan Kompas.com Mengenai Kebijakan Kaltim Silent," *Jurnal An-Nida*, vol. 13, no. 1, p. 13, 2021.
- [6] N. U. H. Fadjarini Sulistyowati, "Strategi Komunikasi Pemerintah Indonesia dalam Penanganan COVID-19 pada Majalah TEMPO Edisi Maret-Juli 2020," *Jurnal Riset Komunikasi*, vol. 4, no. 2, p. 17, 2021.
- [7] K. L. Mabruroh, "Analisis Framing Berita Terkait Kebijakan Pemerintah Menangani Covid-19 pada Media Online Suarasurabaya.net," *IKON: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 3, p. 18, 2022.
- [8] G. B. T. V. Y. L. Criastian I. Rengkung, "KOMUNIKASI PUBLIK PEMERINTAH KOTA MANADO DALAM PENANGANAN COVID-19," *ISSN 2338 – 9613*, vol. VII, no. 102, p. 11, 2021.
- [9] L. N. R. C. O. d. X. A. W. Rudi Sukandar, "Komunikasi Publik Pemerintah Republik Indonesia Terkait Pandemi Covid-19 di Indonesia," *PERSPEKTIF*, vol. 11, no. 2, p. 8, 2022.
- [10] D. J. L. K. N. Z. R. A. S. Catur Dian Rahayu, "Dampak Framing Pemberitaan Kebijakan Pelarangan Mudik di Tirto.id Terhadap Kepercayaan Masyarakat Kepada Pemerintah," *ACTA DIURNA*, vol. 17, no. 2, p. 13, 2021.
- [11] D. H. S. S. R. Dina Amalia Mulyadi, "Analisis Framing Pemberitaan Pertemuan Tatap Muka pada Media Online Liputan6.com dan Tempo.co," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 4, no. 4, p. 6, 2022.
- [12] M. R. P. N. M. Kheyene Molekandella Boer, "Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online," *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 1, p. 20, 2020.
- [13] S. A. E. Dewi, "Komunikasi Publik Terkait Vaksinasi Covid 19," *Health Care*, vol. 10, no. 1, p. 6, 2021.
- [14] D. H. Andrian Dwi Prasetya, "Public Communication Strategy Of The GovernIn Minimizing The Impact Of The Transmission Of Covid-19ment," *Indonesian Journal of Public Policy Review*, vol. 18, p. 8, 2022.
- [15] F. P. Didik Hariyanto, "Analisis Framing Berita Kasus Ahok Dalam Polemik Surat Al-Maidah 51 Pada Kompas.com dan Republika," *Jurnal Ilmu Komunikasi MEDIKOM*, vol. 2, no. 1, p. 15, 2018.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.